

**ASPEK KEPERIBADIAN TOKOH LAISA DALAM NOVEL *BIDADARI-
BIDADARI SURGA* KARYA TERE LIYE: TINJAUAN PSIKOLOGI
SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA
DI SMA**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun Oleh:

PRASETYA WICAKSONO

A 310 080 249

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax : 7151448 Surakarta 57102
 Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Dr. Nafron Hasjim (Pembimbing I)

NIP/NIK : -

Nama : Dr. Ali Imron Al Ma'ruf, M. Hum (Pembimbing II)

NIP/NIK : 131602934

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Prasetya Wicaksono

NIM : A 310080249

Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

Judul Skripsi : **ASPEK KEPERIBADIAN TOKOH LAISA DALAM NOVEL
 BIDADARI-BIDADARI SURGA KARYA TERE LIYE: TINJAUAN
 PSIKOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI
 BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 7 Oktober 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nafron Hasjim

NIK/NIP :

Dr. Ali Imron Al Ma'ruf, M. Hum

NIK/NIP : 131602934

SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrohmanirohim,

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

Nama : Prasetya Wicaksono
NIM : A 310 080 249
Fakultas/ Jurusan : FKIP/ Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
Jenis : Skripsi
Judul : ASPEK KEPERIBADIAN TOKOH LAISA DALAM NOVEL *BIDADARI-BIDADARI SURGA* KARYA TERE LIYE: TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

- 1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.**
- 2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, menampilkan dalam bentk softcopy untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.**
- 3. Bersedia dan menjamin untuk menggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semuabentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 7 Oktober 2013
Yang menyatakan

Prasetya Wicaksono

ABSTRAK

ASPEK KEPERIBADIAN TOKOH LAISA DALAM NOVEL *BIDADARI-BIDADARI SURGA* KARYA TERE LIYE: TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA

Prasetya Wicaksono. A 310080249. Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, dan Daerah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan unsur-unsur yang membangun novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye; (2) mendeskripsikan aspek kepribadian tokoh Laisa dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye dengan tinjauan psikologi sastra; (3) mendeskripsikan hasil penelitian ini sebagai bahan ajar sastra di SMA. Metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye adalah metode deskriptif kualitatif dengan strategi studi kasus terpancang. Objek penelitian ini adalah aspek kepribadian tokoh Laisa dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye. Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, kalimat, paragraf, serta peristiwa yang ada dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Republika, April tahun 2012. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa artikel dari internet yaitu wordpress. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka dan teknik catat. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Teknik analisis data menggunakan teknik pembacaan semiotik yakni pembacaan heuristik dan hermeneutik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. 1) struktur novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye difokuskan pada: tema, alur, penokohan, dan latar. Tema dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye yaitu kasih sayang dalam keluarga; alur yang digunakan adalah alur campuran; aspek penokohan yang berperan sebagai tokoh utama adalah Laisa, sedangkan tokoh tambahan adalah Mamak Lainuri, Dalimunte, Ikanuri, Wibisana, dan Yashinta; latar tempat pada novel *Bidadari-Bidadari Surga* yaitu di lembah Lahambay; latar waktu dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* yakni masa kini dan masa lalu; latar sosial gabungan dari kebudayaan bermasyarakat, kebudayaan islami, dan dunia pendidikan. Berdasarkan tinjauan psikologi sastra, kepribadian Laisa dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* adalah (1) pekerja keras, (2) orang yang tegar, (3) penyayang dan pelindung keluarga, (4) taat kepada Allah dan orang tua. Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan sebagai materi bahan ajar sastra di SMA, khususnya di kelas XI semester I.

Kata Kunci: Aspek Kepribadian, Novel *Bidadari-Bidadari Surga*, Psikologi Sastra

A. PENDAHULUAN

Wahyuningtyas (2011:43) mengemukakan bahwa karya sastra adalah rekaan sebagai terjemahan fiksi. Secara etimologis, fiksi berasal dari akar kata *figure* (Latin) yang berarti berpura-pura. Dalam novel, baik pengarang sebagai penulis maupun tokoh-tokoh yang bermain pada dasarnya hanya dianggap sebagai bersifat berpura-pura. Akan tetapi, dengan berpura-pura itulah, melalui tokoh yang direka dan dikhayalkan karya sastra menjadi menarik.

Minderop (2010:54) menyatakan bahwa psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Menurut Jatman (dalam Endraswara, 2003:97) karya sastra dan psikologi memang memiliki pertautan yang erat secara tidak langsung dan fungsional. Pertautan tidak langsung karena baik sastra maupun psikologi memiliki objek yang sama yaitu kehidupan manusia. Psikologi dan sastra memiliki hubungan fungsional karena sama-sama untuk mempelajari keadaan kejiwaan orang lain, bedanya dalam psikologi gejala tersebut riil, sedangkan dalam sastra bersifat imajinatif.

Secara definitif, tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya sastra. Meskipun demikian, bukan berarti bahwa analisis psikologis sastra sama sekali terlepas dari kebutuhan masyarakat. Sesuai dengan hakikatnya, karya sastra memberikan pemahaman kepada masyarakat secara tidak langsung, melalui pemahaman tokoh-tokohnya (Ratna, 2009:342).

Menurut Abrams (dalam Al-Ma'ruf, 2010:17) novel merupakan salah satu genre sastra di samping cerita pendek, puisi, dan drama. Novel adalah cerita atau rekaan (*fiction*), disebut juga teks naratif (*narrative text*) atau wacana naratif (*narrative discourse*). Fiksi berarti cerita rekaan (khayalan), yang merupakan cerita naratif yang isinya tidak menyaran pada kebenaran sejarah atau tidak terjadi sungguh-sungguh dalam dunia nyata.

Perkembangan novel di Indonesia saat ini cukup pesat, terbukti dengan banyaknya novel baru yang diterbitkan. Salah satunya adalah novel *Bidadari-Bidadari Surga (BBS)* karya Tere Liye. Novel tersebut dipilih untuk dikaji

karena memiliki beberapa kelebihan, di antaranya yaitu dari segi isi dan kelebihan yang dimiliki oleh pengarang. Novel *BBS* karya Tere Liye merupakan novel yang sangat menginspirasi dan memotivasi. Melalui novel ini, Tere Liye berhasil menempatkan wanita dalam apresiasi tertinggi. Tak hanya menceritakan sisi ketegaran tokoh utama, bernama Laisa. Tere Liye juga menyajikan kisah-kisah perjuangan, kasih sayang dalam keluarga, pengorbanan yang ikhlas, semangat kerja keras, kepedulian terhadap lingkungan, dan wujud rasa syukur kepada Allah Swt.

Berdasarkan dengan hal di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji aspek kepribadian tokoh utama (Laisa) dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye dengan tinjauan psikologi sastra dan implementasinya sebagai bahan ajar sastra di SMA.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana struktur pembangun novel *BBS* karya Tere Liye, bagaimana aspek kepribadian tokoh Laisa dalam novel *BBS* karya Tere Liye dengan tinjauan psikologi sastra, dan bagaimanakah implementasi hasil penelitian ini sebagai bahan ajar sastra di SMA.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan unsur-unsur yang membangun novel *BBS* karya Tere Liye, mendeskripsikan aspek kepribadian tokoh Laisa dalam novel *BBS* karya Tere Liye dengan tinjauan psikologi sastra, dan mendeskripsikan implementasi hasil penelitian ini sebagai bahan ajar sastra di SMA.

Menurut Nurgiyantoro (2007:37) langkah-langkah dalam menganalisis struktural yakni, a) mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang membangun karya sastra secara lengkap dan jelas, mana yang tema dan mana yang tokohnya, b) mengkaji unsur-unsur yang telah diidentifikasi sehingga diketahui tema, alur, latar, dan penokohan dalam sebuah karya sastra, c) mendeskripsikan masing-masing unsur, dan d) menghubungkan masing-masing unsur sehingga memperoleh kepaduan makna secara menyeluruh dari sebuah karya sastra.

Stanton (2007:22-46) mengemukakan bahwa unsur-unsur pembangun yang dipakai dalam menganalisis novel di antaranya tema, fakta cerita, dan sarana-sarana sastra. Fakta cerita meliputi alur, karakter, dan latar. Sarana-sarana sastra meliputi judul, sudut pandang, gaya dan tone, simbolisme dan ironi. Menurut Ratna (2009:343) psikologi sastra lebih memberikan perhatian pada masalah yang berkaitan dengan unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiksional yang terkandung dalam karya sastra, khususnya manusia. Aspek-aspek kemanusiaan inilah yang merupakan objek utama psikologi sastra.

Endraswara (dalam Minderop, 2010:2) menyatakan pendekatan psikologi dianggap penting penggunaannya dalam penelitian sastra karena keduanya sama-sama berurusan dengan persoalan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Keduanya memanfaatkan landasan yang sama yaitu menjadikan pengalaman manusia sebagai bahan telaah.

Menurut Allport (dalam Jaenudin, 2012:117) kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikofisis yang menentukan cara yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Phares (dalam Awisol, 2010:8) mengemukakan bahwa kepribadian adalah pola khas dari pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang membedakan orang satu dengan yang lain dan tidak berubah lintas waktu dan situasi.

Ada beberapa aspek atau komponen kepribadian yaitu, (1) *Character* (karakter), yaitu penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai (benar-salah, baik-buruk), baik secara eksplisit maupun implisit, (2) *Temperament* (temperamen), yaitu kepribadian yang berkaitan erat dengan determinan biologis atau fisiologis, (3) *Traits* (sifat-sifat), yaitu respons yang sama terhadap sekelompok stimuli yang mirip berlangsung relative lama, (4) *Type attribute* (ciri), mirip dengan sifat, tetapi dalam kelompok stimulus yang lebih terbatas, (5) *Habit* (kebiasaan), merupakan respons yang sama dan cenderung berulang untuk stimulus yang sama pula (Jaenudin, 2012:118).

Analisis novel ini menggunakan teori kepribadian Sigmund Freud, menurut Freud kepribadian terdiri atas tiga sistem atau aspek, yaitu *Das Es (the id)* yaitu aspek biologis, *Das Ich (the ego)* yaitu aspek psikologis, *Das*

Ueber Ich (the super ego) yaitu aspek sosiologis. Freud (dalam Suryabrata, 2008:139) mengemukakan adanya tiga macam kecemasan, yaitu, a) kecemasan realitas adalah kecemasan yang takut akan bahaya-bahaya dunia luar, b) kecemasan neurotis adalah kecemasan kalau instink-instink tidak dapat dikendalikan dan menyebabkan orang berbuat sesuatu yang dapat dihukum, c) kecemasan moral adalah berfikir akan perasaan berdosa apabila dia melakukan atau bahkan berfikir untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan norma-norma moral.

Freud (dalam Suryabrata, 2008:144-148) mendefinisikan bentuk-bentuk pokok mekanisme pertahanan, yaitu a) penekanan atau represi adalah proses *ego* memakai kekuatan *anticathexis* untuk menekan segala sesuatu (ide, insting, ingatan, pikiran) yang dapat menimbulkan kecemasan keluar dari kesadaran, b) proyeksi adalah mekanisme yang dipergunakan untuk mengubah ketakutan neurotis dan ketakutan moral menjadi ketakutan realistik, c) pembentukan reaksi adalah penggantian impuls atau perasaan yang menimbulkan ketakutan atau kecemasan dengan lawannya di dalam kesadaran, c) fiksasi terhentinya perkembangan moral pada tahap lanjutan sangat sukar sehingga menimbulkan frustrasi dan ketakutan yang terlalu kuat, sedangkan regresi adalah mundur ketahap perkembangan yang dahulu dimana dia merasa puas di sana.

Menurut Siswanto (2008:168) pendidikan sastra adalah pendidikan yang mencoba untuk mengembangkan kompetensi apresiasi sastra, kritik sastra, dan proses kreatif sastra. Kompetensi apresiasi yang diasah dalam pendidikan ini adalah kemampuan menikmati dan menghargai karya sastra.

Lazar (dalam Al Ma'ruf, 2007:65) menjelaskan bahwa fungsi sastra adalah (1) sebagai alat untuk merangsang siswa dalam menggambarkan pengalaman, perasaan, dan pendapatnya; (2) sebagai alat untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan emosionalnya dalam mempelajari bahasa; (3) sebagai alat untuk memberi stimulus dalam pemerolehan kemampuan berbahasa. Dalam bahasa yang lebih sederhana

pembelajaran sastra memiliki fungsi psikologis, ideologis, edukatif, moral, dan kultural.

Fungsi pembelajaran sastra menurut Lazar (dalam Al Ma'ruf, 2007:66) adalah (1) memotivasi siswa dalam menyerap bahasa; (2) alat simulatif dalam *language acquisition*; (3) media dalam memahami budaya masyarakat; (4) alat pengembangan kemampuan interperatif; dan (5) sarana untuk mendidik manusia seutuhnya (*educating the whole person*).

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan penelitian ini adalah kualitatif. Objek penelitian ini adalah aspek kepribadian tokoh Laisa dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Penerbit Republika Jakarta pada bulan April, tahun 2012 cetakan XI. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, kalimat, dan wacana dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye yang berkaitan dengan struktur dan aspek kepribadian tokoh utama. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari novel *Bidadari-Bidadari Surga* yang diterbitkan oleh Republika, April tahun 2012. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa artikel tentang biografi Tere Liye dari internet yaitu wordpress. Penelitian ini menggunakan teknik pustaka dan teknik catat.

Validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori, yakni peneliti menggunakan lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa perspektif teori yaitu teori struktural dan teori kepribadian Sigmund Freud. Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis novel *BBS* dalam penelitian ini menyangkut aspek kepribadian tokoh utama yaitu melalui metode pembacaan model semiotik, yakni pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Struktural Novel *Bidadari-Bidadari Surga*

Analisis struktural karya sastra dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik fiksi yang bersangkutan. Mula-mula diidentifikasi dan dideskripsikan, misalnya, bagaimana keadaan peristiwa-peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2007:37).

Analisis struktur novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye meliputi tema dan fakta cerita (penokohan, alur, latar). Adapun tema dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* adalah kasih sayang dalam keluarga.

Adapun tokoh-tokoh yang akan dibahas dalam novel *BBS* karya Tere Liye adalah Laisa, Mamak Lainuri, Dalimunte, Ikanuri, Wibisana, dan Yashinta. Tokoh-tokoh lain yang ada di dalam novel *BBS* karya Tere Liye tidak dibahas karena sebagai tokoh tambahan dan dianggap tidak terlalu penting.

Alur dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* menggunakan alur campuran. Alur campuran merupakan alur dengan jalan cerita yang di dalamnya tidak hanya mengandung alur yang bersifat kronologis saja, tetapi juga terdapat adegan-adegan sorot balik atau *flashback*. Skema alur novel *Bidadari-Bidadari Surga* secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut.

$$D_1 \text{ — A — B — C — } D_2 \text{ — E}$$

Berdasarkan skema diatas dapat diuraikan kronologi alur dalam novel *BBS* yakni,

D_1 : tahap klimaks ke-1 yaitu menceritakan SMS dari Mamak Lainuri untuk keempat anaknya tentang kondisi Kak Laisa yang sakit parah.

- A : tahap penyituasian yaitu tahap pelukisan dan pengenalan para tokoh dalam novel *BBS* yakni Mamak Lainuri, Laisa, Dalimunte, Ikanuri, Wibisana, dan Yashinta.
- B : tahap pemunculan konflik yaitu berawal dari kenakalan Ikanuri dan Wibisana. Mereka kabur di saat warga sedang bergotong royong membuat kincir air. Pemunculan konflik lain terjadi ketika *handphone* Yashinta tidak bisa dihubungi dan membuat kecemasan dari Dalimunte, Ikanuri, dan Wibisana.
- C : tahap peningkatan konflik yaitu ketika Laisa menyuruh Ikanuri dan Wibisana pulang tetapi mereka menolak dan mengatakan kalau Laisa bukan kakaknya. Mereka kabur ke desa atas dan terjebak di dalam hutan.
- D₂ : tahap klimaks ke-2 yaitu Ikanuri dan Wibisana terjebak di hutan dan hampir diterkam oleh harimau.
- E : tahap penyelesaian terjadi ketika Kak Laisa menyelamatkan Ikanuri dan Wibisana dari keganasan harimau. Tahap penyelesaian lain terjadi ketika Dalimunte, Ikanuri, Wibisana, dan Yashinta sudah samapi di lembah Lahambay. Mereka meminta maaf kepada Kak Laisa yang sedang sakit parah, dan akhirnya meninggal.

Latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung (Stanton, 2007:35). Adapun latar yang terdapat dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* yaitu latar tempat, waktu dan sosial. Latar tempat dalam novel *BBS* adalah di kampung Lembah Lahambay. Suasana lembah sangat sejuk karena tergolong pedesaan, di dikelilingi hutan belantara, sungai, perkebunan strawberry, dan deretan gunung kecil-kecil. Latar waktu yang digunakan dalam novel *BBS* tidak digambarkan secara jelas. Akan tetapi, pengarang menggambarkan secara detail lewat usia para tokohnya. Secara garis besar ada dua periode latar waktu dalam novel *BBS* yakni masa kini dan masa lalu. Latar sosial dalam novel *BBS* merupakan

gabungan dari beberapa kebudayaan, yaitu kebudayaan bermasyarakat, kebudayaan islami, dan dunia pendidikan.

2. Analisis Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Bidadari-Bidadari Surga*

Berdasarkan hasil analisis aspek kepribadian tokoh Laisa dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* dengan pendekatan psikologi sastra dapat dijelaskan bahwa Laisa memiliki kepribadian sebagai berikut, (1) pekerja keras, (2) orang yang tegar, (3) penyayang dan pelindung keluarga, (4) taat kepada Allah dan orang tua. Berdasarkan analisis tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

a. Pekerja Keras

Tokoh Laisa merupakan seseorang yang pekerja keras. Laisa mempunyai *the ego* yang kuat karena menjadi tulang punggung dan tanggung jawab keluarga. Sejak kecil Laisa sudah membantu Mamak di ladang setelah Babak meninggal dunia, saat ia berusia sepuluh tahun. Laisa kecil sudah menerima kenyataan bahwa ia harus menjadi tulang punggung keluarga untuk kehidupan keluarga dan masa depan adik-adiknya. Laisa bahkan rela berhenti dari sekolahnya demi membantu Mamak Lainuri dan kehidupan keluarga. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Biar. Biar Lais yang berhenti sekolah, Mak...” Putri sulungnya tersenyum tulus, menatap dengan mata bercahaya.

“Kau harus tetap sekolah, Lais!” Mamak menatap tajam Laisa.

Mengeleng, “Lais tahu Mamak tidak punya cukup uang untuk membeli seragam baru Dali. Biar Lais yang berhenti sekolah. Lagipula Lais anak perempuan. Buat apa Lais sekolah tinggi-tinggi. Biarlah Dalimunte yang sekolah. Lais membantu Mamak mencari uang saja. Dengan begitu nanti Ikanuri dan Wibisana juga bisa sekolah.... Juga Yashinta...” Putri sulungnya menyentuh lengannya. Menatap dengan yakin dan mengerti benar apa yang telah dikatakannya (halaman 160-161).

Laisa mempunyai *ego* yang kuat yaitu ketika Laisa tidak pernah menyesali keputusannya, Laisa tulus dan ikhlas meski setiap hari sepanjang tahun ia terus bekerja dibawah terik matahari dan guyuran hujan demi kehidupan keluarga dan keempat adiknya. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut.

.... Laisa tidak pernah menyesali keputusannya. Tidak mengeluh. Ia melakukannya dengan tulus. Sepanjang hari terpanggang terik matahari di ladang. Bangun jam empat membantu memasak gula aren. Menganyam rotan hingga larut malam. Tidak henti, sepanjang tahun. Mengajari adik-adiknya tentang disiplin. Mandiri. Kerja keras.... (halaman 161).

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Laisa merupakan pribadi yang pekerja keras. Laisa sejak kecil sudah menjadi tulang punggung keluarga dan bertanggung jawab pada keluarga.

b. Orang yang Tegar

Laisa adalah wanita yang memiliki kepribadian yang tegar dalam menghadapi setiap cobaan yang menimpa dirinya. Laisa tetap tegar meskipun berkali-kali mendapat cobaan seperti Ikanuri dan Wibisana tidak mengakui Laisa adalah kakaknya, menerima segala olok-olok orang lain tentang dirinya yang secara fisik berbeda dengan adik-adiknya. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Kami tidak mau pulang. Tidak mau. *Kau bukan Kakak kami*, kenapa pula kami harus menurut!” Ikanuri mendesis tak kalah galak. Wajah anak berumur sepuluh tahun itu mengeras.

Terdiam. Laisa sempurna membeku.

“*A-pa.... A-pa yang kau katakan?*”

“Kau bukan Kakak kami! Kenapa pula kami harus *nurut!*”

Ikanuri mengatakannya sekali lagi. Lebih lantang. Lebih kencang. Beranjak berdiri, malah. Melawan semakin berani.

“LIHAT! Kulit kau hitam. Tidak seperti kami yang putih. Rambut kau gimbal, tidak seperti kami, lurus. Kau tidak seperti kami, tidak seperti Dalimunte dan Yashinta. **KAU BUKAN KAKAK KAMI**. Kau pendek! Pendek! Pendek!” (halaman 107-108).

Untuk menghindari diri dari ketidakenakan oleh perkataan Ikanuri dan Wibisana, Laisa mempunyai reaksi otomatis yaitu dengan cara menghilangkan rasa sakit di hatinya dengan meremas pahanya kencang-kencang. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut.

Laisa menelan ludah. Matanya tiba-tiba berair. *Ya Allah, aku mohon, jangan pernah, jangan pernah buat aku menangis di depan adik-adikku. Jangan pernah! Itu akan mereka kehilangan teladan.* Laisa meremas pahanya kencang-kencang. Berusaha mengalihkan rasa sakit di hati ke rasa sakit di tubuhnya (halaman 108).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Laisa merupakan pribadi yang tegar, yaitu ketika Ikanuri dan Wibisana tidak mengakui kalau Laisa sebagai kakaknya. Dalam hal ini, *das Es (the id)* Laisa terlihat ketika ia berusaha untuk kuat dan tidak menangis di depan adik-adiknya, meskipun hatinya terasa sakit.

c. **Penyayang dan Pelindung Keluarga**

Tokoh Laisa adalah seorang kakak yang sangat menyayangi dan selalu ingin melindungi adik-adiknya. *Das ueber Ich* Laisa sangat kuat yakni ketika menyelamatkan Ikanuri dan Wibisana yang terjebak di hutan dari lingkaran tiga ekor harimau yang telah mengepung dan siap menerkam mereka. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

Saat Ikanuri dan Wibisana hampir jatuh pingsan ketakutan. Saat harimau terbesar yang berada paling dekat bersiap meloncat. Saat itulah Kak Laisa menuaikan janjinya.
 “TIDAK! TIDAK BOLEH!”
 Terhenti. Gerakan tubuh harimau terbesar itu terhenti.
 “TIDAK! PUYANG TIDAK BOLEH MEMAKAN MEREKA!”
 Mukanya terlihat begitu tegang. Ia sungguh gentar. Ia sungguh ketakutan. Siapa pula yang tidak akan jerih melihat tiga ekor harimau dari jarak dua meter tanpa penghalang? Tapi perasaan itu, perasaan melindungi adik-adiknya membuat Laisa menyeruak, nekad masuk ke arena kematian (halaman 130-131).

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa Laisa merupakan seorang kakak yang sangat menyayangi adik-adiknya.

Laisa bertanggung jawab untuk melindungi dan menjaga adik-adiknya dari bahaya apapun.

d. Taat kepada Allah dan Orang Tua

Tokoh utama Laisa merupakan sosok wanita yang taat pada Allah dan orang tuanya. Tokoh Laisa selalu menjalin hubungan dengan Allah dalam bentuk ibadah, ia juga menjalin hubungan yang baik dengan orang tuanya terutama ibunya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

Dan proses bercerita itu dilengkapi secara utuh dengan teladan, kerja keras, berdisiplin. Laisa sejak umur dua belas tahun, terbiasa bangun jam tiga subuh. Shalat malam bersama mamak, lantas membantu di dapur. Sejak kecil mamak mengajarkan ritus agama yang indah pada mereka. Shalat malam salah satunya.... (halaman 336).

Dalam hal lain, tokoh Laisa memiliki keyakinan yang kuat pada Allah Swt. Meskipun dalam keadaan sakit dan lemah, Laisa tetap menjalankan shalat dengan khusyuk. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

Tetapi mereka benar-benar terkejut, saat beranjak ke kamar perawatan Wak Laisa, lihatlah, Wak Laisa ternyata shalat sambil duduk. Bersandarkan bantal-bantal. Wajah itu pucat, terlihat lemah, dan sedikit gemetar, tapi matanya. Matanya terlihat begitu damai. Wak Laisa shalat subuh sambil duduk (halaman 239).

Dari kutipan di atas disimpulkan bahwa Laisa memiliki kepribadian yang taat pada Allah dan orang tuanya, yaitu dengan beribadah pada Allah Swt, yakni menjalankan shalat malam dari kecil sesuai apa yang diajarkan oleh Mamak Lainuri dan membantu Mamak di dapur setelah shalat bersama.

3. Implementasi Hasil Penelitian dalam Pembelajaran Sastra di SMA

Implementasi hasil penelitian dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye dapat diterapkan dalam pembelajaran sastra di SMA yang disusun berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada kelas XI semester I (ganjil). Standar Kompetensi: Membaca 7.

Memahami berbagai novel Indonesia atau novel terjemahan. Kompetensi Dasar: 7.2 Menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti pada novel *BBS* ditemukan materi pembelajaran yang relevan untuk SMA, yaitu hasil analisis struktural dan analisis aspek kepribadian. Hasil analisis struktural dapat diterapkan dalam menganalisis unsur intrinsik yakni tema, penokohan, alur, dan latar. Tema dalam novel *BBS* yaitu tentang kasih sayang dalam keluarga. Alur novel *BBS* adalah alur campuran, karena ceritanya tidak hanya bersifat kronologis tetapi juga terdapat adegan *flashback*. Adapun latar dalam novel *BBS* terbagi menjadi tiga, yakni latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

Adapun hasil analisis aspek kepribadian tokoh utama dapat diterapkan dalam menganalisis unsur ekstrinsik novel. Dalam novel *BBS* karya Tere Liye dapat ditemukan empat kepribadian yang dapat diteladani peserta didik, yaitu (1) pekerja keras, (2) orang yang tegar, (3) penyayang dan pelindung keluarga, dan (4) taat pada Allah dan orang tua.

Dengan demikian, hasil penelitian terhadap novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye sangat relevan untuk dijadikan sebagai materi pembelajaran sastra di SMA. Hasil penelitian struktural dan aspek kepribadian tokoh utama dapat diterapkan dalam pembelajaran sastra yakni dalam menganalisis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik novel. Adapun unsur intrinsik novel meliputi tema, penokohan, alur, dan latar, sedangkan unsur ekstrinsik novel meliputi aspek kepribadian tokoh utama Laisa dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye, dapat disimpulkan bahwa dalam novel ini mempunyai hubungan fungsional antar unsur satu dengan unsur yang lain. Tema dalam novel ini berhubungan dengan latar, yaitu kasih sayang keluarga di rumah panggung sederhana di Lembah Lahambay. Tema berhubungan

dengan tokoh, yakni Kak Laisa sebagai tokoh utama dan Mamak Lainuri, Dalimunte, Ikanuri, Wibisana, dan Yashinta sebagai tokoh bawahan. Hubungan tema dengan alur yaitu adanya konflik dan peristiwa yang dihadapi oleh tokoh utama yakni pengorbanan dan perjuangan Kak Laisa untuk keluarganya.

Aspek kepribadian tokoh Laisa dalam novel *BBS* karya Tere Liye dianalisis menggunakan teori kepribadian Sigmund Freud yaitu, struktur kepribadian *Das es*, *Das ich*, dan *Das ueber Ich*. Berdasarkan hasil analisis aspek kepribadian tokoh Laisa dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* memiliki kepribadian sebagai berikut, (1) pekerja keras, (2) orang yang tegar, (3) penyang dan pelindung keluarga, (4) taat pada Allah dan orang tuanya.

Novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye sangat relevan untuk dijadikan sebagai materi pembelajaran sastra di SMA. Hasil penelitian analisis struktural dan aspek kepribadian tokoh utama dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* dapat diterapkan dalam pembelajaran sastra di SMA berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada kelas XI semester I (ganjil), yakni menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia. Adapun unsur intrinsik novel meliputi tema, penokohan, alur, dan latar, sedangkan unsur ekstrinsik novel meliputi aspek kepribadian tokoh utama Laisa dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Al Ma'ruf, Ali Imron. 2010. *Dimensi Sosial Keagamaan dalam Fiksi Modern*. Solo: Smart Media.
- _____. 2007. *Jurnal: Pembelajaran Sastra Multikultural di Sekolah: Aplikasi Novel Burung-Burung Rantau*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Alwisol. 2010. *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang. UMM Press.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Jaenudin, Ujam. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Bandung: Pustaka Setia.

- Liye, Tere. 2012. *Bidadari-Bidadari Surga*. Jakarta: Republika.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Wahyuningtyas, Sri dan Santosa Heru Wijaya. 2011. *Sastra: Teori, dan Implementasi*. Surakarta: Yuma Pustaka.